

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi di suatu wilayah seringkali mengakibatkan pertumbuhan yang pesat, dengan berbagai aktivitas yang bervariasi di kota tersebut setiap tahun. Peningkatan kepadatan penduduk yang tidak terkendali dapat mengakibatkan masalah lalu lintas (Nur et al., 2021). Inilah hal yang menyebabkan munculnya isu-isu transportasi yang menjadi penting dalam konteks pertumbuhan kota.

Proses pergerakan atau perpindahan orang atau barang dari suatu tempat ke tempat lain yang disebut transportasi (Andriansyah, 2015). Proses ini mencerminkan peran penting aktivitas manusia dalam mengembangkan suatu kota. Untuk mengatasi berbagai masalah yang muncul seiring dengan peningkatan mobilitas, diperlukan perencanaan transportasi yang efisien. Upaya ini melibatkan analisis pola pergerakan yang ada. (Warpani, 1990).

Pergerakan barang/jasa terjadi dari tempat kebutuhan ke tempat ketersediaan. Ini menjawab masalah pemenuhan kebutuhan yang tidak teratasi di lokasi asal (Huntoyungo, 2018). Pergerakan ini melibatkan dorongan dan daya tarik perpindahan. Pembangunan di berbagai bidang, terutama teknologi dan transportasi, memberikan efek buruk. Model bangkitan pergerakan memperkirakan pergerakan dari dan menuju suatu zona.. Besarnya bangkitan pergerakan ini bergantung pada aktivitas rumah tangga selama periode waktu tertentu (Ofyar, 2000). Bangkitan pergerakan (*Trip generation*) adalah jumlah perjalanan yang terjadi dalam satuan waktu pada zona tata guna lahan (Miro,

2005). Tarikan perjalanan adalah jumlah perjalanan ke lokasi tertentu dalam waktu tertentu. Ini berkaitan dengan jumlah perjalanan yang dihasilkan oleh suatu daerah untuk memahami pergerakan di masa depan. Pertumbuhan terus-menerus dalam populasi penduduk Kota Binjai menghasilkan tuntutan untuk menyediakan moda transportasi yang dapat mengakomodasi meningkatnya jumlah kendaraan, yang pada gilirannya memengaruhi masalah lalu lintas. Karena jumlah pergerakan yang diperlukan oleh penduduk untuk aktivitas mereka akan terus bertambah, ini akan menciptakan fenomena bangkitan dan tarikan pergerakan di berbagai wilayah tata guna lahan. Konsep perencanaan transportasi mengacu pada model perencanaan empat tahap (Tamin, 1997), Model perencanaan transportasi empat tahap adalah sebuah pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan dan mengelola sistem transportasi. Model ini melibatkan empat tahap utama yang mencakup bangkitan perjalanan (*tri generation*), sebaran pergerakan (*trip distribution*), moda yang dipakai (*modal split*), rute yang dilalui (*trip assignment*).

Kota Binjai, sebagai pusat perkembangan, telah menarik banyak orang untuk pindah ke sana, menyebabkan arus urbanisasi yang tinggi. Faktor pendorong dan penarik membuat banyak orang datang untuk berbisnis atau mencari pekerjaan. Pertumbuhan populasi yang cepat telah membuat Kota Binjai sangat padat, sementara lahan tidak diperluas. Urbanisasi ini juga menimbulkan masalah baru, seperti dampak pada transportasi. Kota Binjai terletak 22 kilometer barat dari Medan, Sumatera Utara. Letak geografis Binjai $03^{\circ}03'40''$ - $03^{\circ}40'02''$ LU dan $98^{\circ}27'03''$ - $98^{\circ}39'32''$ BT. Kota Binjai terbagi atas 5 kecamatan. Lima kecamatan tersebut masing-masing adalah Binjai Kota, Binjai Utara, Binjai

Selatan, Binjai Barat, Binjai Timur. Binjai Kota dengan luas wilayah 4,12 km² dengan jumlah penduduk pada 2023 sebanyak 32.452 orang dengan persentase penduduk sebesar 10,70%. Kecamatan Binjai Kota terbagi atas 7 kelurahan yaitu: Binjai, Berngam, Setia, Satria, Tangsi, Kartini, Pekan Binjai.

Berdasarkan penjabaran di atas, penulis hanya akan melakukan penelitian analisa bangkitan perjalanan dan juga sebaran pergerakan saja maka penelitian berfokus pada faktor yang mempengaruhi bangkitan dan tarikan pergerakan berbasis zona di Kecamatan Binjai Kota menjadi hal yang mendasari perlu dilakukannya penelitian ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya ketersediaan lahan atau tanah di Kecamatan Binjai Kota.
2. Peningkatan arus urbanisasi di Kecamatan Binjai Kota.
3. Peningkatan volume kendaraan (transportasi).
4. Peningkatan arus lalu lintas.
5. Terjadinya pergantian dari *catchment area* menjadi daerah bisnis dan permukiman.

1.3 Batasan Masalah

Melalui perumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka masalah yang diteliti dapat dibatasi menjadi :

1. Studi ini dilakukan hanya di Kecamatan Binjai Kota.
2. Pelaksanaan survei dilaksanakan pada jam 06.00-09.00, 12.00-16.00, 16.00-18.00 selama enam hari.
3. Penentuan variabel bebas didasarkan atas data sekunder yang diperoleh dan selanjutnya dilakukan uji korelasi.
4. Pembuatan model bangkitan pergerakan menggunakan metode *stepwise* tipe 1.

1.4 Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah :

1. Bagaimana model bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan roda dua pada kecamatan binjai kota.
2. Bagaimana model bangkitan dan tarikan pergerakan kendaraan roda empat pada kecamatan binjai kota.
3. Bagaimana karakteristik pengunjung yang menuju kecamatan binjai kota.
4. Bagaimana karakteristik pengunjung yang meninggalkan kecamatan binjai kota.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan diantaranya adalah :

1. Mengetahui bangkitan dan tarikan lalu lintas pada kecamatan binjai kota.
2. Mengetahui model bangkitan dan tarikan perjalanan yang terjadi di kecamatan binjai kota.
3. Mengetahui karakteristik pengunjung yang menuju kecamatan binjai kota dikaitkan dengan bangkitan dan tarikan lalu lintas.
4. Mengetahui karakteristik pengunjung yang meninggalkan kecamatan binjai kota dikaitkan dengan bangkitan dan tarikan lalu lintas.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teori dan praktik, seperti :

1. Memberikan pemahaman dan faktor mengenai konsep bangkitan dan tarikan.
2. Memberikan pemahaman terhadap metode untuk mendapatkan model bangkitan dan tarikan pergerakan berbasis zona.